

PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONTIANAK DALAM MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN

Rini Aprianti, Sisilya Saman Madeten

Program Studi Diploma 3 Perpustakaan FKIP Untan Pontianak

Email: Rinia3633@gmail.com

Abstract

This study discusses the role of school libraries in SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. The purpose of this study was to determine the extent of the role of the Muhammadiyah 1 Pontianak school library in supporting the learning process in schools both in the provision of collections, as well as ways to overcome various obstacles in the school library that can hinder the learning process. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach that describes the events based on the data obtained. Data collection is done by guiding observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the role of the Pontianak Muhammadiyah 1 Library in supporting the learning process in terms of collections of package books is adequate but still needs to be improved, while recreational books such as fiction books are still very minimal so collection is needed. Then some library obstacles that hinder the learning process, one of them is human resources who lack understanding about library management.

Keywords : Role, School Library, Learning Process

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini membuat manusia sadar bahwa sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha yang dilakukan sekolah salah satunya melalui perpustakaan. Perpustakaan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena perpustakaan adalah gudang ilmu, di dalam lingkungan sekolah perpustakaan merupakan jantung sekolah, dimana setiap detakan dan kehidupan sekolah ditentukan dengan adanya perpustakaan. Tanpa perpustakaan kualitas sekolah juga tidak dapat digolongkan sekolah yang benar-benar membentuk sumber daya manusia yang prima.

Perpustakaan merupakan sarana utama dalam menunjang kelengkapan sarana pendidikan yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Perpustakaan adalah sumber informasi yang menyediakan segala keperluan bagi masyarakat pemakainya. Fungsi perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai sumber kegiatan belajar mengajar, tapi juga pusat penelitian sederhana, dan rekreasi.

Perpustakaan bukan merupakan hal yang baru kalangan masyarakat, dimana-mana telah diselenggarakan perpustakaan, seperti di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan, serta sekolah dasar maupun sekolah menengah. Yusup mengungkapkan bahwa “Perpustakaan memiliki berbagai jenis yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, secara garis besar perpustakaan dikenal dengan 5 (lima) macam perpustakaan yaitu, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus/Instansi, Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Sekolah. Apapun jenisnya, semuanya merupakan salah satu bentuk pusat informasi yang penting bagi masyarakat penggunaanya (dalam Sumiati, 2014)

Peranan perpustakaan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran itu sangat penting karena merupakan subsistem program pendidikan yang akan berpengaruh terhadap pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian perpustakaan sekolah harus dijadikan komponen yang tak terpisahkan dalam keseluruhan rangkaian program pendidikan tersebut. Oleh karena itu, perpustakaan harus

berfungsi sebagai sarana yang turut andil dalam menentukan proses belajar mengajar yang baik, dan mampu memberikan wahana dalam proses interaksi edukatif yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan misi yang telah diemban oleh perpustakaan sekolah tersebut.

Perpustakaan sekolah dapat diartikan sebagai perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan, dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Perpustakaan sekolah tidak boleh menyimpang dari tugas dan tujuan sekolah sebagai lembaga induknya. Salah satu fungsi yaitu sebagai sumber kegiatan belajar mengajar dimana perpustakaan sekolah membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum, serta mengembangkan kemampuan anak menggunakan sumber informasi. Bagi guru, perpustakaan sekolah merupakan tempat untuk membantu guru mengajar dan tempat bagi guru untuk memperkaya pengetahuan. Dengan demikian, maka perpustakaan diharapkan dapat menjadi sumber belajar untuk seluruh kalangan masyarakat secara optimal.

Perpustakaan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mendukung gemar membaca dan meningkatkan minat baca, serta meningkatkan literasi informasi. Peran perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran siswa menjadi salah satu penunjang proses pembelajaran. Sehingga dengan demikian peran perpustakaan dalam dunia pendidikan utamanya di dalam meningkatkan mutu pendidikan dan ilmu pengetahuan mutlak dibutuhkan. Ini jelas bahwa peranan perpustakaan sangat membantu sekali dalam menunjang proses pembelajaran serta memperluas wawasan.

Berdasarkan uraian/penjelasan di atas yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak peneliti menemukan beberapa masalah yang ada di perpustakaan, diantaranya fasilitas yang kurang memadai, koleksi yang terbatas, pelayanan yang kurang menarik serta pengelola perpustakaan yang belum optimal sehingga menjadi faktor penyebab kurangnya minat dari siswa itu sendiri yang mengakibatkan peran perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Sehingga perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak saat ini masih jauh dari kata

sempurna. Berdasarkan masalah di atas penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul tentang peranan perpustakaan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dalam menunjang proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Peranan Perpustakaan Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dalam Menunjang Proses Pembelajaran”, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. “Penelitian Deskriptif adalah “ Peneliti berusaha mendeskripsikan secara detail tentang yang diamatinya se jelas mungkin dalam melakukan penelitian seorang peneliti mengamati langsung tentang keadaan situasi lapangan dan akan melakukan penggambaran secara mendalam” Idrus (2009). Sedangkan “Metode Kualitatif adalah Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri” Furchan (1992).

Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi permasalahan, fenomena, layanan atau program, ataupun menyediakan informasi tentang kondisi kehidupan suatu masyarakat pada suatu daerah, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena dalam masyarakat. Lazimnya dalam penelitian deskriptif peneliti mengembangkan konsep, menghimpun fakta, tetapi tidak menguji hipotesis.

Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tepatnya di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang beralamat di Jalan Parit H. Husin 2, Bansir Barat, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78117.

Data dan Sumber Data

Data penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan diperoleh data penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi hasil penelitian.

Sumber data

Data dalam penelitian, merupakan bahan pokok yang dapat diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. Sugiyono (2012) menyatakan, “untuk mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data”. Data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui hasil wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dan informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya dilapangan.

Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dan literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu sekolah yaitu SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dengan permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan cara yaitu :

Observasi

Nasution mengungkapkan “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi” (dalam Sugiyono, 2012). Dalam observasi, cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan mengamati secara langsung obyek yang akan diteliti yaitu peranan perpustakaan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dalam menunjang proses pembelajaran.

Wawancara

Esterberg menyatakan, “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono, 2012).

Dalam teknik ini penelitian mengumpulkan data dengan interview (wawancara). Dengan maksud mengadakan wawancara antara lain adalah untuk mendapatkan informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Teknik ini melakukan wawancara langsung

terhadap responden agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik permasalahan yang akan diteliti untuk melengkapi data-data pokok.

Dokumentasi

Sugiyono menyatakan bahwa, “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*lif histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif” Sugiyono, (2012).

Alat Pengumpul Data

Gulo mengungkapkan “Instrumen penelitian yaitu pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen merupakan alat pengumpul data yang sangat penting untuk membantu perolehan data dilapangan” (dalam Thalha, 2019). Adapun alat pengumpul data yaitu :

Pedoman Observasi

Ulfatin mengungkapkan “Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti” (dalam Thalha, 2019).

Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang perlu dikumpulkan. Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan *interview*. Instrumennya di namakan pedoman wawancara atau *interview guide*.

Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang

akan datang. Ulfatin mengungkapkan "Data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif" (dalam Thalha, 2019).

Alat rekaman

Peneliti menggunakan alat rekaman seperti, telepon seluler, kamera fot, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara. Afrizal mengungkapkan "Alat rekaman dapat dipergunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara" (dalam Thalha, 2019).

Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan, "aktivitas dalam analisis data ada 3 yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*. Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian (dalam Sugiyono, 2012). Adapun langkahnya sebagai berikut :

Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono menyatakan bahwa, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. (Sugiyono, 2012)

Pada penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan secara terperinci dan lengkap. Data dan laporan yang telah didapat dari lapangan kemudian direduksi, dirangkum, kemudian dipilih-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari peranan perpustakaan sesungguhnya mengenai peranan perpustakaan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Display Data

Sugiyono (2012:95) menyatakan, "setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif,

penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya".

Melalui penyajian data, diharapkan data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu. Data tersebut kemudian disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan.

Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Sugiyono (2012) menyatakan, "Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah "Penarikan kesimpulan dan verifikasi".

Dalam penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, sejak pertama kali memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan mengenai peranan perpustakaan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Peneliti mencoba mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh pada saat turun ke lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lokasi penelitian berdasarkan pada fokus penelitian mengenai "Peranan perpustakaan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dalam menunjang proses pembelajaran". Adapun data dan informasi yang diperoleh didapatkan melalui proses observasi, studi dokumen, wawancara, dan dokumentasi dan diharapkan melalui penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana Peranan perpustakaan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dalam menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 08 Juni 2019 sampai dengan 11 Juni 2019 tentang peranan perpustakaan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran.

Melalui observasi atau pengamatan langsung diperoleh data mengenai kondisi terkini Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang telah berperan dalam menunjang proses pembelajaran karena perpustakaan dapat

membantu para guru dan siswa untuk memperoleh ilmu dan informasi mengenai bahan-bahan pelajaran serta dapat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Melalui studi dokumen diperoleh data mengenai jumlah koleksi yang ada di Perpustakaan Muhammadiyah 1 Pontianak memiliki koleksi sekitar 677 judul atau sekitar 3000 ekslembar koleksi bahan pustaka. Melalui studi dokumen juga diperoleh sejarah instansi, dan visi misi yang dimiliki Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Melalui wawancara dengan informan yaitu pengelola, guru serta 3 orang siswa SMA Muhammadiyah 1 Pontianak diperoleh data bahwa Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak telah berperan dalam menunjang proses pembelajaran.

Melalui dokumentasi diperoleh data yaitu gambar dari kondisi Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dan melalui dokumentasi dapat pula diperoleh gambar dari kegiatan yang sedang berlangsung di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Pembahasan

Penelitian ini mengangkat tentang peranan perpustakaan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dalam menunjang proses pembelajaran karena peneliti melihat perpustakaan SMA Muhammadiyah ini masih belum berperan dalam menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahasnya secara mendalam di penelitian ini dan selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada informan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan peranan perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran, dan koleksi serta kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan. Selain melalui wawancara peneliti juga melakukan pengamatan atau observasi terhadap lokasi penelitian dan studi dokumen serta dokumentasi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, selanjutnya peneliti menghasilkan beberapa pembahasan terkait peranan perpustakaan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran, yaitu:

Peranan Perpustakaan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dalam menunjang proses pembelajaran

Peran perpustakaan bukan hanya menyediakan segudang informasi untuk peserta

didiknya, tetapi juga dituntut untuk memperkaya keterampilan anak terhadap membaca. Sinaga mengungkapkan bahwa “peranan perpustakaan sekolah dalam proses belajar mengajar benar-benar sangat esensial dan fundamental” (Sinaga, 2016). Dapat dikatakan demikian karena kehadiran perpustakaan sekolah dalam keseluruhan rangkaian proses pendidikan teramat penting sehingga para ahli mengatakan, bahwa perpustakaan sekolah merupakan jantung program pendidikan atau dengan istilah *the heart of educational program*.

Dari pendapat di atas bahwa peran perpustakaan sekolah juga ikut serta sebagai saran pengembangan kreatif anak dan mengembangkan daya pikir anak. Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak berupaya menyediakan berbagai fasilitas, koleksi serta berbagai unsur penunjang demi meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan dijadikan sebagai referensi bagi siswa-siswi sekolah untuk menemukan bahan pustaka atau buku-buku sebagai tambahan dalam belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta wawasan baru.

Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak berupaya menyediakan berbagai fasilitas, koleksi serta berbagai unsur penunjang demi meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan dijadikan sebagai referensi bagi siswa-siswi sekolah untuk menemukan bahan pustaka atau buku-buku sebagai tambahan dalam belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta wawasan baru. Salah satu gambar peranan perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran.



Gambar 1
Siswa belajar kelompok

Koleksi perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dalam menunjang proses pembelajaran

Sumiati mengungkapkan bahwa “Koleksi perpustakaan adalah seluruh bahan pustaka yang dimiliki atau dikumpulkan, diolah dan disimpan dengan menggunakan sistem tertentu oleh suatu perpustakaan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka (Sumiati, 2014). Perpustakaan Muhammadiyah 1 Pontianak memiliki koleksi sekitar 677 judul atau sekitar 3000 ekslembar koleksi bahan pustaka. Buku – buku tersebut terdiri dari buku paket, buku fiksi dan non fiksi, serta koleksi referensi. Perpustakaan terus berupaya menambah jumlah koleksi guna untuk membantu siswa-siswi menemukan materi tambahan yang tidak mereka temukan pada saat belajar dikelas. Koleksi yang ada diperpustakaan Muhammadiyah 1 Pontianak diperoleh melalui pembelian, hadiah, dan sumbangan yang diberikan oleh alumni sekolah tersebut.

Perpustakaan sekolah harus menyimpan dan melestarikan koleksi bahan perpustakaan tercetak maupun terekam sebagai hasil karya putra bangsa yang masih relevan dan diperlukan oleh masyarakat penggunanya, yaitu siswa, pendidik, dan staf administrasi sekolah dalam menyongkong tercapainya sasaran pendidikan dan pembelajaran para siswa secara optimal. Salah satu gambar koleksi yang ada di perpustakaan.



Gambar 2
Koleksi Buku Paket

Kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran

Di dalam suatu instansi, organisasi maupun perpustakaan tidak terlepas dari faktor penghambat atau kendala yang dihadapi. Semua tergantung kepada pihak yang mengelola dan mengatur permasalahan yang ada untuk bisa diatasi sehingga menjadi lebih baik. Ada beberapa kendala yang dihadapi perpustakaan Muhammadiyah 1 Pontianak dalam menunjang proses pembelajaran yaitu:

Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengelola yang bertugas didalam perpustakaan tidaklah tetap, salah satu staf tata usaha (TU) yang ditunjuk untuk menjaga dan mengawasi perpustakaan, namun pada pengelolaan dan pengaturan perpustakaan belum terlaksana dengan baik.

R. Suryana mengungkapkan bahwa “Perpustakaan sekolah memerlukan staf yang cukup berpengalaman dan kualifaid untuk memenuhi tuntutan fungsi dan tujuan perpustakaan itu sendiri” (dalam Sumiati, 2016). Dengan kata lain personil-personil perpustakaan harus cukup cakap dalam mengelola perpustakaan. Dengan kata lain personil-personil perpustakaan harus cukup cakap dalam mengelola perpustakaan. Sehingga dapat diketahui bahwa perpustakaan semestinya memiliki tenaga profesional namun pada kenyataannya jarang sekali ditemukan perpustakaan sekolah yang memiliki tenaga pustakawan sehingga dengan begitu sangat berpengaruh terhadap kelangsungan informasi yang tentunya mempunyai tantangan cukup besar dalam eksistensinya sebagai salah satu lembaga yang dapat membentuk generasi penerus bangsa.

Terkadang pengelola perpustakaan biasanya guru yang harus merangkap sebagai pengelola perpustakaan. Sukses atau tidaknya penyelenggaraan perpustakaan, tergantung kepada kemampuan staf perpustakaan atau pengelola perpustakaan itu sendiri. Sehingga demikian, staff perpustakaan sekolah merupakan kunci utama dalam berkembang atau tidaknya suatu perpustakaan.

Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan harus dapat secara mudah didayagunakan oleh setiap pemakai perpustakaan. Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak bisa dikatakan memiliki koleksi yang cukup banyak, akan tetapi koleksi tersebut sangat jarang sekali digunakan oleh pemustaka. Hal itu karena perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tidak pernah mengadakan pengembangan koleksi sehingga koleksi yang disediakan merupakan koleksi yang lama, yang bisa dikatakan koleksi tersebut kurang update.

Koleksi fiksi juga diperpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak sangat terbilang kurang sehingga dengan begitu menyebabkan

kurangnya minat kunjung pemustaka untuk ke perpustakaan.

Dana/Anggaran

Salah satu syarat penting dalam perpustakaan yaitu anggaran yang memadai. Sumber anggaran perpustakaan bisa berasal dari anggaran badan induk, serta daftar isian proyek. Kertonegoro mengungkapkan bahwa “anggaran adalah laporan formal mengenai sumber-sumber keuangan yang disisihkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dalam jangka waktu tertentu (dalam Rahmah Elva, 2015).

Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak untuk anggaran sendiri didapat dari bantuan pemerintah sebanyak 5% pertahun, terkadang anggaran untuk perpustakaan itu didapat juga dari anggaran sekolah yang biasa digunakan untuk keperluan perpustakaan. Meski demikian terkadang anggaran di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak sangat sulit didapatkan apalagi anggaran untuk pengembangan koleksi.

Berdasarkan pendapat dari guru dan pengelola maka dapat dipahami bahwa untuk menjadikan perpustakaan sebagai salah satu alat penunjang untuk proses pembelajaran maka perpustakaan yang layak harus dikelola dengan pengelola yang mempunyai latar belakang ilmu perpustakaan bukan dari staff TU yang diambil untuk mengelola perpustakaan sehingga dengan begitu perpustakaan dapat dikelola dengan optimal sebagaimana mestinya.

Selain dari segi pengelolanya, dapat ketahui salah satu fungsi perpustakaan yaitu rekreasi. Dimaksudkan bahwa dengan disediakannya koleksi yang bersifat ringan seperti surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi, dan sebagainya. Diharapkan dapat menghibur pembacanya disaat yang memungkinkan sehingga ketika ada waktu yang senggang sehabis belajar, siswa dapat memanfaatkan jenis koleksi yang menghibur tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan perpustakaan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dalam menunjang proses pembelajaran maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: Peranan perpustakaan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak telah berperan dalam menunjang proses pembelajaran namun perlu ditingkatkan lagi. Salah satu peran

yang dilakukan perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran yaitu membantu pemustaka atau siswa yang ingin mencari literatur untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) berupa koleksi buku paket yang telah tersusun di rak buku. Peran perpustakaan lainnya dalam menunjang proses pembelajaran yaitu perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana seperti pendingin ruangan (AC) yang dapat memberikan kenyamanan ketika pemustaka berada di perpustakaan. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran perpustakaan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran sudah baik.

Koleksi di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dalam menunjang proses pembelajaran sudah dapat dikatakan cukup baik, akan tetapi untuk jenis koleksi fiksi yang biasanya dibaca untuk hiburan oleh pemustaka atau siswa itu terbilang sangat kurang. Tetapi dari segi koleksi buku paket yang disediakan perpustakaan untuk menunjang proses pembelajaran sangat banyak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, namun masih ada beberapa koleksi lama yang masih tersimpan di rak koleksi.

Kendala utama yang dihadapi perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran yaitu pengelola yang mana, pengelola hanyalah staf tata usaha (TU) yang ditunjuk untuk mengelola perpustakaan. Kurangnya bahan pustaka yang ada di perpustakaan sebagai alat penunjang dalam proses pembelajaran yang dapat dikatakan masih minim. Sulitnya mendapat anggaran untuk pengembangan perpustakaan baik dalam koleksi maupun sarana prasarana.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dengan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa solusi yang disarankan penulis terhadap kendala yang dihadapi oleh perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yaitu Menambah koleksi di perpustakaan agar perpustakaan dapat menunjang proses pembelajaran dengan optimal sebagaimana mestinya, salah satunya yaitu buku-buku bacaan dan koleksi fiksi.

Perlu adanya pengelola perpustakaan yang handal dan mengerti dalam mengelola perpustakaan, sehingga perpustakaan sekolah dapat menjalankan tugasnya sebagai penyedia informasi bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi dan misi yang ditelaah dibuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Furchan, Arief. (1992). *Pegantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional..
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif (edisi kedua)*. Jakarta : Erlangga.
- Rahmah, Elva. (2015). *Kebijakan sumber informasi perpustakaan: teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sinaga, Dian (2007). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung : Kiblat Buku Utama
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumiati, Opong (2014). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Thalha Alhamid & Budur Anufia.(2019) *Resume: Instrumen Pengumpul Data*. Diambil dari <https://osf.io/s3kr6/download/?format=pdf>